

Strategi Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Peserta Didik

Lutfia Hafni¹, Meyniar Albina²,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: lutfia0301221007@uinsu.ac.id, meyniaralbina@uinsu.ac.id

Article received: 20 November 2024, Review process: 27 November 2024,
Article Accepted: 26 Desember 2024, Article published: 31 Desember 2024

ABSTRACT

PBL can improve students' critical thinking skills. The purpose of this research is to find out what is the nature of problem-based learning strategies, what is the importance of problem-based learning strategies in improving students' critical thinking skills, how the stages of problem-based learning strategies in improving students' critical thinking skills, how the application of problem-based learning strategies, and what are the advantages and disadvantages of problem-based learning strategies. This research approach uses the Library Research method where the author uses data and information collected from various literatures. The results of this study found that the problem-based learning approach, also known as PBL, can improve students' critical thinking skills. This strategy provides students with difficult problems that they must solve both individually and in groups. Students are taught to find problems, gather information, analyze, and formulate solutions during the stages of PBL. Research shows that the use of PBL can improve students' abilities in critical thinking, problem solving, communication, and collaboration. PBL also gives them the opportunity to learn independently and take responsibility for their own learning process.

Keywords: PBL Strategy, Critical Thinking Skills, Students

ABSTRAK

PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa hakikat dari strategi pembelajaran problem based learning, apa pentingnya strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, bagaimana tahapan dari strategi pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, bagaimana penerapan strategi pembelajaran problem based learning, dan apa saja kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran problem based learning. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Library Research dimana penulis menggunakan data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai literatur. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai PBL, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi ini memberi siswa masalah yang sulit yang harus mereka selesaikan baik secara individu maupun dalam kelompok. Siswa diajari untuk menemukan masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan merumuskan solusi selama tahap-tahap PBL. penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. PBL juga memberi mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Kata Kunci: Strategi PBL, Kemampuan Berfikir Kritis, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kemampuan berfikir kritis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik agar dapat menghadapi tantangan era modern. Untuk meningkatkan kemampuan ini, dibutuhkan metode yang tidak hanya menekankan pada penyerapan informasi, tetapi juga mengajak peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara mendalam dan kritis (Setiawan, 2019). Salah satu pendekatan yang telah banyak diterapkan dalam PBL yaitu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui pemecahan masalah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka, yang menjadi salah satu keterampilan abad ke- 21 yang sangat diperlukan (Rahmat, 2020).

Pembahasan dalam penulisan ini akan difokuskan pada bagaimana hakikat strategi pembelajaran problem based learning, apa pentingnya pembelajaran problem based learning, bagaimana tahapan pembelajaran problem based learning, dan apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran problem based learning. Pembahasan mengenai strategi pembelajaran PBL menjadi sangat relevan mengingat tuntutan terhadap kemampuan berfikir kritis dalam dunia pendidikan saat ini (Fadhilah, 2021). Dalam lingkungan yang semakin kompleks, kemampuan berfikir kritis membantu siswa untuk menganalisis masalah, membuat Keputusan yang baik, dan beradaptasi dengan situasi baru (Sukmawati, 2020).

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lain berfokus pada aspek penerapan PBL dalam pembelajaran secara umum, penelitian berbasis PBL akan lebih fokus pada perencanaan pembelajaran berbasis PBL sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Dalam penelitian ini, akan diulas secara detail bagaimana strategi pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dan bagaimana perencanaan tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal (Utami, 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi perencanaan pembelajaran berbasis PBL pada peserta didik. Implikasi dari penelitian ini bahwa pendidik dan sekolah dapat lebih memahami Langkah-langkah dalam merancang pembelajaran PBL yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Iswanto, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang

berkenaan dengan suatu topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan proseding ilmiah. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi perencanaan pembelajaran berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan strategi perencanaan pembelajaran berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik, peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Hakikat Strategi Pembelajaran Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran dengan menggunakan masalah dunia nyata sebagai pemicu proses pembelajaran. Melalui strategi ini siswa dihadapkan pada masalah yang harus mereka pecahkan secara mandiri atau dalam kelompok, yang memungkinkan mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang dipelajari (Rahayu, 2018). PBL tidak hanya focus dalam pencapaian belajar, tetapi juga berfokus pada proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan keterampilan memecahkan masalah, berfikir kritis, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok (Supriyadi, 2019).

Dalam PBL, siswa dihadapkan dengan masalah-masalah kompleks dan menantang yang memerlukan diskusi, serta kolaborasi untuk menemukan Solusi atau memecahkan masalah. Hal ini mengajarkan siswa cara berfikir kritis dan analitis, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mengasah keterampilan interpersonal dalam kehidupan nyata (Supriyono, 2017). PBL juga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, yang diharapkan dapat menciptakan siswa yang lebih aktif dan berdaya saing tinggi dalam berbagai situasi (Putra, 2020).

PBL mengedepankan pembelajaran kontekstual, dimana pembelajaran dirancang agar sesuai dengan situasi dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Wahyuni, 2019). Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar yang telah mereka miliki. Oleh karena itu PBL bukan hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu siswa dalam menginternalisasikan pengetahuan sehingga lebih mudah diingat dan diterapkan.

2. Pentingnya Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Pebelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Melalui PBL, siswa dilatih untuk menganalisis masalah secara mendalam dan memikirkan berbagai alternatif solusi sebelum mengambil Keputusan (Suryai, 2018). Dalam proses ini, mereka tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru, melainkan dituntut untuk

mengevaluasi dan menginterpretasi informasi yang didapatkan. Kemampuan berfikir kritis ini sangat penting dalam menghadapi tantangan di era globalisasi, dimana kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan.

Lebih lanjut, PBL mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, dan melakukan investigasi dan menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi. Proses ini mendorong siswa untuk berfikir kritis dalam setiap tahapan penyelesaian masalah, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara objektif. Proses ini juga memupuk sikap skeptis yang sehat, dimana siswa mendorong untuk tidak menerima informasi secara mentah, melainkan menilai validitas dan relevansi informasi tersebut (Haryanto, 2020).

Selain itu, PBL memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dengan rekan mereka, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berdiskusi dan berfikir kritis dalam konteks kelompok. Kolaborasi ini mengharuskan siswa untuk berkomunikasi dengan jelas dan mendengarkan perspektif orang lain, yang dapat memperkaya sudut pandang mereka dalam menganalisis masalah. Diskusi kelompok ini juga mengajarkan siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan keterampilan bekerja sama (Rahman, 2020).

3. Tahapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Langkah pertama dalam strategi PBL adalah mengidentifikasi masalah yang relevan dengan topik pembelajaran dan kehidupan siswa. Guru berperan dalam merancang atau memilih masalah yang dapat menantang siswa untuk berfikir kritis dan menganalisis secara mendalam. Masalah ini sebaiknya bersifat kompleks dan memiliki berbagai dimensi yang dapat dieksplorasi, sehingga mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber daya dalam proses pemecahan masalah (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020).

Langkah berikutnya adalah pengumpulan informasi secara relevan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sumber informasi, baik literatur, observasi, maupun wawancara, yang dapat membantu mereka dalam memahami masalah secara lebih mendalam. Pengumpulan informasi ini juga mengajarkan siswa keterampilan penelitian dasar, seperti merencanakan, mencari, dan mengorganisasi informasi yang mereka perlukan dalam proses pemecahan masalah (Cahyani et al., 2021).

Selanjutnya adalah tahap analisis dan sintesis informasi. Siswa akan meninjau informasi yang telah mereka kumpulkan dan mencoba Menyusun solusi untuk masalah yang dihadapi. Tahap ini melibatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis, karena siswa harus mempertimbangkan berbagai aspek dan dampak dari Solusi yang mereka pilih. Mereka juga akan diajak untuk mengembangkan argument yang logis dan berdasarkan fakta dalam Menyusun Solusi (Najwan et al., 2023).

Tahap terakhir adalah presentasi solusi yang ditemukan. Siswa akan mempresentasikan Solusi mereka dihadapan kelas atau kelompok lain, yang memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan komunikasi dan presentasi. Pada tahap ini, siswa juga diberikan kesempatan untuk menerima umpan balik dari rekan mereka, yang dapat membantu mereka melihat kekuatan dan kelemahan solusi yang telah mereka susun (Sari, 2019).

4. Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

PBL diterapkan dengan cara memberikan masalah nyata kepada siswa untuk dianalisis dan dipecahkan secara kolaboratif, sehingga melatih mereka dalam berfikir kritis. Dalam penerapan PBL, guru memulai dengan memperkenalkan suatu masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kompleksitas tertentu. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan solusi yang berdasarkan informasi mereka miliki dan mengumpulkan informasi baru yang relevan. Proses ini mengharuskan siswa untuk melakukan analisis masalah, mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang diperlukan, serta mempertimbangkan solusi yang mungkin sebelum mengambil keputusan (Djonomiarjo, 2020).

Misalnya dalam pembelajaran sains, siswa dapat diberikan scenario tentang masalah lingkungan seperti polusi udara atau perubahan iklim, yang memerlukan penelitian, evaluasi, dan diskusi dalam kelompok untuk mencari Solusi yang efektif. Dalam penerapan ini, PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis karena mereka dituntut untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan permasalahan nyata dan berfikir logis dalam memecahkan masalah (Meilasari et al., 2020).

5. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning

PBL memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Beberapa kelebihan PBL diantaranya meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan analitis siswa serta mendorong siswa untuk belajar mandiri. Melalui PBL siswa lebih mampu menerapkan pengetahuan teoritis dalam Solusi nyata, sehingga memperkuat keterampilan pemecahan masalah mereka. Selain itu PBL meningkatkan kolaborasi antara siswa karena menuntut mereka bekerja dalam kelompok, yang pada gilirannya melatih keterampilan sosial dan komunikasi (Astuti, 2017).

Namun, strategi ini juga memiliki kekurangan, salah satunya adalah kebutuhan waktu yang cukup lama untuk proses pembelajaran, yang dapat mengurangi efektivitas jika waktu yang tersedia terbatas. Selain itu, guru perlu keterampilan khusus untuk merancang masalah yang sesuai dan memfasilitasi diskusi, yang bisa menjadi tantangan bagi guru yang belum bisa dengan PBL. Kesulitan dalam memahami materi bagi siswa yang memiliki kemampuan dasar rendah juga bisa menjadi hambatan dalam penerapan PBL.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai PBL, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi ini memberi siswa masalah yang sulit yang harus mereka selesaikan baik secara individu maupun dalam kelompok. Siswa diajari untuk menemukan masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan merumuskan solusi selama tahap-tahap PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. PBL juga memberi mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Saran dari penulis ini adalah seorang guru perlu meningkatkan keterampilan dalam merancang masalah yang relevan dan menantang serta keterampilan dalam memfasilitasi diskusi selama proses PBL. Guru juga disarankan untuk mempersiapkan waktu yang cukup, mengingat metode ini memerlukan proses yang mendalam. Sebaiknya sekolah memberikan pelatihan tentang penerapan PBL kepada guru agar proses pembelajaran lebih efektif dan dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, W. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-130
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 919-927. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.472>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 195-207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Najoan, R. A. O., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., & Tuerah, R. M. (2023). Penerapan Model Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1268-1278. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5005>
- Nurhadi, R. & Astuti, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(4), 68-82.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM- BASED

*LEARNING DAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING.
4(2).*

- Rahmawati, E., & Santoso, B. (2020). Implementasi Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 42-55.
- Sari, D. & Wijaya, A. (2021). Efektivitas Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(1), 45-58.
- Susilowati, D., & Handayani, R. (2019). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 210-215.
- Utami, R. (2021). Strategi Perencanaan Pembelajaran Berbasis Problem-Based Learning. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 101-112.